

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu utama dalam bidang kesehatan yaitu penyakit pneumonia yang saat ini terjadi di Indonesia. Meningkatkan derajat kesehatan anak sangat penting, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. (Maryunani,2010)

Masa balita merupakan kelompok umur yang rawan terhadap penyakit. Salah satu penyebab terbesar kematian pada anak usia balita di dunia adalah pneumonia, dari 16% kematian balita didunia yaitu di perkirakan sebanyak 920.136 balita meninggal di tahun 2015, tidak banyak perhatian terhadap penyakit ini, sehingga pneumonia disebut juga pembunuh balita yang terlupakan atau *forgetten killer of children* (WHO, 2016).

Pneumonia masih menjadi penyakit infeksi utama yang menyebabkan kematian pada balita di dunia. Pada tahun 2018, pneumonia membunuh lebih banyak balita dibandingkan dengan penyakit menular lainnya, dengan merenggut nyawa lebih dari 800.000

balita setiap tahun, atau sekitar 2.200 setiap hari, termasuk lebih dari 153.000 bayi baru lahir (UNICEF, 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2015 pneumonia pada balita terjadi peningkatan dari 63,45% menjadi 65,27% pada tahun 2016, diperkirakan angka kematian akibat pneumonia pada balita tahun 2016 sebesar 0,11% sedangkan tahun 2015 sebesar 0,16%. Pada tahun 2016 angka kematian akibat pneumonia pada kelompok umur 1-4 sedikit lebih tinggi yaitu sebesar 0,13% dibandingkan pada kelompok bayi yang sebesar 0,06% (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data Badan PBB Anak-Anak terdapat kurang lebih 14% dari 147.000 anak balita di Indonesia meninggal karena pneumonia. Dari data tersebut, dapat diartikan bahwa sebanyak 2-3 orang balita meninggal karena pneumonia setiap jam nya, sehingga pneumonia sebagai penyebab kematian utama bagi balita di Indonesia (Kaswandani, 2016).

Pelaksanaan pencegahan dan pengendalian kejadian pneumonia pada anak balita sejauh ini belum merata dan masih tidak terkoordinasi. Hanya 54% anak dengan pneumonia di negara berkembang dilaporkan dan dibawa ke penyedia layanan kesehatan yang berkualitas, walaupun telah tersedia sebuah metode pendekatan terpadu untuk pelayanan kesehatan anak (MTBS) dan upaya peningkatan kualitas pelayanan,

pelaksanaanya masih jauh dari yang diharapkan, sehingga mengakibatkan angka kejadian pneumonia masih tinggi (Webber, Fransisca, 2010).

Data diatas menunjukkan bahwa angka kesakitan dan kematian pneumonia pada balita mengalami peningkatan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah karena pengetahuan ibu yang kurang. Pengetahuan itu sendiri merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. perilaku yang didasari dengan pengetahuan yang baik maka perilakunya juga akan baik (Notoatmodjo, 2010).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu, menurunkan angka kesakitan dan kematian balita berkaitan dengan pneumonia adalah dengan upaya peningkatan kesehatan dengan memberikan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat terutama ibu untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam perawatan balita, sehingga kualitas kesehatan tercapai secara optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Kegiatan penyuluhan melibatkan adanya aktivitas mendengar, bicara, dan melihat, sehingga penggunaan media penyuluhan harus tepat supaya membantu tersampainya informasi secara efektif sesuai dengan

tujuan. Media penyuluhan kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media dan tanpa menggunakan media dalam meningkatkan pengetahuan menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media secara signifikan memberikan dampak positif yang lebih nyata dibandingkan dengan tanpa menggunakan media, baik terhadap pengetahuan (segera setelah penyuluhan kesehatan 90,9% vs 66,7% dan seminggu sesudah penyuluhan kesehatan 87,9% vs 48,5% (Sitepu, 2011)

Berkembang pesatnya IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) di era globalisasi ini, harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh seorang penyuluh untuk memberikan informasi dan pesan-pesan yang akan disampaikan, seperti sekarang ini penyuluh bisa menyampaikan informasi melalui surat kabar, majalah, film, cerpen dan lain lain. Hal ini diharapkan agar pesan penyuluhan dapat tersampaikan secara efektif (Soekidjo Notoatmodjo, 2010).

Media elektronik adalah salah satu media yang memiliki unsur audio-visual (narasi, musik, dialog, sound efect, gambar atau foto, teks, animasi, grafik) yang dapat membantu penyampaian pesan penyuluhan. Kelebihan media elektronik sangat mudah dipahami karena melibatkan gambar bergerak dan adanya suara, sehingga menarik audience. Kelemahannya, biaya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik, perlu alat canggih untuk produksinya (Notoatmodjo, 2010).

Selain media elektronik, media cetak juga merupakan media yang dapat memberikan informasi tentang bentuk suatu benda. Disamping itu juga merupakan alat bantu yang mampu menginformasikan materi dengan lengkap bagi masyarakat. Keberadaan media booklet yang memuat gambar-gambar dan informasi tentang pengertian, penyebab, gejala, penularan, penatalaksanaan, dan pencegahan tentang penyakit pneumonia (Lee et al, 2003 dalam Pariawan Lutfi Ghazali, 2010).

Hasil penelitian (Annisa Novita Sary, dkk 2018), mengatakan bahwa pengetahuan meningkat signifikan (72,2%) dengan menggunakan media video pada penyuluhan kesehatan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian (Rika Yulendasari, dkk 2017) bahwa pengetahuan meningkat (62,1%) dengan menggunakan media leaflet.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan studi literature review dengan mengambil judul “Efektivitas Media

Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut. “Bagaimanakah Efektivitas Media Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk Mengidentifikasi metode dan hasil “Efektivitas Media Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita?”.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian literature review ini diharapkan dapat menjadi sebuah pilihan dalam penggunaan media yang efektif untuk penyampaian kesehatan (penyuluhan) secara lebih lanjut khususnya di bidang keperawatan komunitas.

b. Penulis

Menambah wawasan dalam mengetahui dan memahami pengetahuan serta memberikan pengalaman penulis dalam memilih media penyuluhan yang tepat untuk diaplikasikan di lapangan pekerjaan.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi dalam hal peningkatan pengetahuan tentang media yang tepat pada penyuluhan kesehatan ibu tentang pneumonia pada balita.